

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya artikel jurnal yang membahas tentang keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar memberikan gambaran betapa esensialnya kemampuan ini dalam proses komunikasi. Begitupun dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik melalui kata-kata yang diucapkan, tulisan, maupun isyarat. Bahasa berfungsi sebagai penghubung antar individu. Kemampuan berbahasa yang baik merupakan kunci untuk menyampaikan gagasan, tujuan, dan pendapat secara jelas dan efektif. Bahasa Indonesia, yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, memiliki peran sentral dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu keterampilan penting dalam berbahasa adalah kemampuan berbicara, karena melalui kemampuan ini seseorang dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dimengerti oleh orang lain. Keterampilan berbicara menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan bahasa lainnya dan turut memperkuat interaksi sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berbicara sejak tingkat sekolah dasar sangat penting untuk membekali siswa agar bisa menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik di masa depan. Menurut (Rayhan dkk., 2023) berbahasa Indonesia yang baik dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan berbicara. Setiap komponen dalam berbahasa Indonesia saling mendukung satu sama lain.

Menurut (Tarigan 2021), Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat komponen utama keterampilan berbahasa. Masing-masing aspek ini saling melengkapi dan berkontribusi pada efektivitas berbahasa. Keempat aspek bahasa tersebut saling berhubungan, yakni setiap bagian memiliki kaitan yang erat saling mendukung, siswa harus

menguasai keempat bagian tersebut agar dapat memiliki keterampilan bahasa yang baik. Dalam konteks pendidikan, penguasaan keterampilan berbahasa yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Isma Tantawi, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pembicara atau penulis untuk menyampaikan pesan kepada pendengar atau pembaca melalui lambang bunyi atau huruf dikenal sebagai keterampilan berbahasa. Maka dari itu keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan teori tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Hal ini sangatlah penting untuk membangun hubungan yang baik, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dalam tim. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa terutama dalam bahasa sehari-hari kita yakni bahasa Indonesia merupakan kemampuan yang penting untuk dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan salah satu indikator utama keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa.

Menurut Tarigan dalam (Sholehah & Nuroso, t.t., 2023) keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengeluarkan suara atau kata-kata sebagai sarana untuk mengungkapkan, menyampaikan, dan menyalurkan pikiran, ide, serta perasaan. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui praktik dan latihan yang intensif. Adapun Indikator keterampilan berbicara menurut (Tarigan, 2021) terdiri dari lima komponen utama, yang pertama adalah ketepatan vokal, yang berarti mengucapkan konsonan dan vokal dengan benar tanpa pengaruh bahasa asing, kedua adalah intonasi suara, yang berarti mengucapkan kata dengan jelas, mengubah nada, dan berbicara dengan kecepatan, ketiga yaitu ketepatan ucapan, yang berfokus pada pemilihan kata dan penggunaan kalimat yang tepat. Keempat, urutan kata yang tepat, di mana kata-kata diucapkan dengan benar dan tidak diulang-ulang. Terakhir, kelancaran, yang berarti pembicaraan harus mengalir tanpa terputus atau diam terlalu lama, serta terdengar alami dan tidak dibuat-buat.

Seperti yang disebutkan dalam artikel jurnal (Lubis & Nasution, 2024) seringkali ditemukan ketika pembelajaran didominasi oleh guru melalui metode ceramah dan tanya jawab, siswa seringkali mengambil peran yang pasif. Akibatnya, mereka menjadi kurang percaya diri, malu, dan kesulitan mengartikulasikan pemikiran mereka dengan baik, terutama saat diminta untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Ini menunjukkan adanya kekurangan dalam keterampilan berbicara. Selain itu menurut (Wicaksono dkk., 2024) proses pembelajaran di kelas saat ini cenderung berfokus pada aspek kognitif, yaitu pemahaman dan hafalan materi, sehingga siswa kurang memahami materi secara mendalam. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum optimal dan lebih memfokuskan pada nilai akhir, sehingga keterampilan berbicara siswa menjadi kurang berkembang. Padahal, kemampuan berbicara seharusnya diasah melalui latihan dan praktik yang menarik, bukan hanya teori yang membosankan.

Mencapai indikator pada keterampilan berbicara dibutuhkan bimbingan ataupun latihan untuk mengembangkannya baik pada lingkungan rumah dan sekolah. Salah satu upaya mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah yaitu dapat menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran salah satunya yaitu metode *role playing*. Metode *role playing* menurut (Rambe & Apriani, 2021) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses penguasaan materi, yang disampaikan melalui imajinasi dan penghayatan. Melalui latihan berbicara dalam konteks *role playing*, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berkomunikasi. Selain itu, menurut (Arrohim dkk., 2024) bahwa keterampilan berbicara tidak sebatas hanya mengucapkan kata-kata, namun juga melibatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara sosial dan mengekspresikan diri dengan penuh rasa percaya diri. Dalam penerapannya, metode *role playing* peran dianggap efektif karena memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara melalui

simulasi situasi yang nyata, sehingga dapat meningkatkan keberanian serta kelancaran dalam berbicara.

Interaksi dengan teman sebaya dalam skenario yang menyenangkan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Pemanfaatan metode *role playing* dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama dalam rangka memperkuat kapabilitas lisan, menyajikan berbagai keuntungan yang signifikan yakni menurut (Chadijah, t.t., 2023) metode pembelajaran *role playing* membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep yang sulit melalui interaksi bersama teman-teman sekelas. Metode ini secara alami mendorong partisipasi aktif dan kerja sama dalam kelompok, yang sangat bermanfaat untuk menciptakan suasana kebersamaan selama proses pembelajaran di kelas. Ini membantu mereka mengembangkan indikator kelancaran dan akurasi dalam berbahasa.

Sebagaimana penggunaan metode *role playing* menurut (Sholehah & Nuroso, t.t., 2023) dipilih karena dianggap lebih tepat, efektif, dan efisien untuk pembelajaran keterampilan berbicara karena siswa akan memiliki pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dengan model ini, yang membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar mencari solusi atas berbagai masalah sekaligus mendukung pengembangan kemampuan berbahasa mereka. Menurut (Saputri dkk., 2023) model pembelajaran *role playing* yang didukung oleh media audio visual memberikan dampak positif, yaitu peningkatan keterampilan berbicara siswa dan antusiasme mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang latar belakang dan masalah penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* melalui metode *Role playing* terhadap keterampilan berbicara. Dengan ini peneliti membuat judul **“Analisis penggunaan metode *Role playing* terhadap**

keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut adalah “Bagaimana keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode *Role playing* pada pembelajaran bahasa Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebelumnya adalah untuk mengetahui “Kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode *Role playing* pada pembelajaran bahasa Indonesia”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat dalam Bidang Guru

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan metode *role playing* sebagai alternatif dan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat dalam Bidang Pendidikan

Berdasarkan temuan riset, metode *role playing* diproyeksikan mampu mempertinggi kompetensi lisan peserta didik, khususnya dalam artikulasi fonem dan diksi. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi peserta didik dalam mengutarakan pemikiran, konsep, dan emosi, tetapi juga menumbuhkembangkan kapabilitas

mereka ketika melakukan presentasi publik. Dengan demikian, peserta didik akan mampu menerapkan Bahasa Indonesia secara efektif dan akurat.

3. Manfaat dalam Bidang Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan baru sekaligus memberikan pengalaman praktis kepada para peneliti. Temuan dari penelitian ini akan berfungsi sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi tingkat pemahaman siswa mengenai kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lebih lanjut, studi ini juga berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber rujukan untuk investigasi masa depan terkait implementasi teknik *role playing* dalam ranah pendidikan.